

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan ekonomi di zaman modern saat ini memiliki dampak yang besar pada dunia bisnis. Untuk menjadi lebih kompetitif, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait perusahaan mereka sehingga dapat membantu para pengambil keputusan untuk mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian informasi. Sedangkan menurut para akuntansi memberi pengertian penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan (Neliana, 2017). Pengungkapan merupakan penyajian informasi yang diperlukan untuk pengoperasian optimal pasar modal yang efisien. Tujuan pengungkapan yang lengkap adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan (Tristanti, 2012). Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan berupa deskripsi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif. Pengungkapan tidak hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan, tetapi juga memberikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu perusahaan secara menyeluruh. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (Mandatory Disclosure) dan pengungkapan sukarela (Voluntary Disclosure) (Sari, 2021).

Laporan keuangan merupakan informasi finansial tentang kegiatan perusahaan dan hasil-hasilnya yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk suatu saat atau periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:3). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dikarenakan hal tersebut maka suatu laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, dengan kelengkapan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi berbagai pihak tersebut (Amelia, 2020).

Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan, maka laporan keuangan perusahaan akan semakin handal (Trisanti, 2012). Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajer (Halim dan Sampurno, 2015). Laporan keuangan dikatakan lengkap apabila pengungkapannya secara menyeluruh atau full disclosure (Amelia, 2020). Dikatakan lengkap apabila informasi yang disampaikan itu utuh, tidak ada yang tertinggal atau disembunyi-semunyikan, disamarkan atau tidak menyampaikan apa-apa atas fakta material. Informasi yang

diberikan dianggap akurat jika mengandung kebenaran dan ketepatan. Jika unsur yang relevan tidak terpenuhi, informasi tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang tidak benar (Hak dan Suharto, 2017) . Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap laporan keuangan sehingga menghasilkan penyajian yang wajar. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas harus direferensi silang (cross-reference) dengan informasi terkait dalam Catatan atas Laporan Keuangan, jika dilakukan pengungkapan. (BAPEPAM, 2002).

Faktor- faktor yang menentukan penyajian laporan keuangan yang lengkap, sampai saat ini masih kontroversial dan belum ada kesepakatan yang bulat. Oleh karena itu, kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan masih menarik untuk dilakukan, setidaknya untuk memberikan referensi alternatif untuk hasil penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian tentang kelengkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran dan memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Karena perusahaan yang telah go public dituntut untuk lebih terbuka dalam memberikan informasi bagi investor. Keterbukaan informasi tersebut dapat dilihat dari kualitas informasi yang disampaikan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik untuk menyediakan informasi keuangan yang telah diaudit oleh masyarakat umumnya sebagai sarana untuk mengungkapkan pertanggungjawaban terutama kepada pemilik modal. Unsur-unsur yang dicantumkan dalam laporan keuangan tercantum dalam edaran BAPEPAM-LK Melalui Surat Edaran Ketua BAPEPAM-LK No. SE02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan menetapkan unsur-unsur yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan adalah bahwa mereka harus memenuhi persyaratan pengungkapan yang lengkap (full disclosure). Karena pengungkapan yang dilakukan dalam transaksi keuangan memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam bentuk keputusan, maka sangat penting bagi lembaga pemerintah yang independen untuk melakukan proses peninjauan transaksi keuangan. Begitu pentingnya peran pengungkapan (disclosure) dalam laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang independen dikarenakan informasi pengungkapan dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan, yang mengakibatkan relevansi yang tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna (Hak dan Suharto,2017).

Fenomena yang terjadi di Indonesia belakangan ini , masih banyak emiten yang melakukan kesalahan mengenai keluasan pengungkapan atau kurangnya keterbukaan dalam

menyajikan informasi keuangan perusahaannya, dimana Bursa Efek Indonesia mencatat hingga 113 emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya. BEI sudah menyampaikan peringatan tertulis kepada 36 emiten termasuk satu emiten yang hanya menerbitkan KIK-EBA dan obligasi serta kurang transparan dalam pengungkapan laporan (www.cnbcindonesia.com). Dalam pengungkapan seharusnya lebih konsisten dalam penyampaian Standar Akuntansi yang digunakan, sehingga hasil penyampaian laporan keuangan tersebut tidak ada yang merasa ditutupi, karena laporan keuangan salah satu faktor penting dalam mengetahui kinerja perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan situasi keuangan saat ini, maka akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dan membuat calon investor di perusahaan tersebut merasa aman untuk berinvestasi. Faktanya ada juga perusahaan yang tidak mengungkapkan secara lebih luas laporan keuangannya karena menganggap pengungkapan lengkap hanya akan menyesatkan dan berakibat pada kegagalan pasar. Faktor lainnya karena secara tidak langsung pengungkapan akan membantu pesaing dengan merugikan pemegang saham. Selain itu, pengungkapan yang luas akan menimbulkan lebih banyak biaya dibandingkan dengan manfaat yang diterima oleh perusahaan (Hak Dan Suharto 2017, n.d.).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan ini diperlukan oleh stakeholder untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis

kelangsungan usaha perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran dalam tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Sholeh, Rizal dan Munir, 2018). Profitabilitas yang tinggi pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih rinci, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mengungkapkan lebih banyak materi laporan keuangannya dengan tujuan menarik atau meyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan cukup sehat dan menjanjikan. Profitabilitas yang tinggi juga menandakan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga dalam konsep ini diharapkan dapat menguntungkan atau berdampak positif bagi investor karena investasinya diperkirakan akan menghasilkan deviden yang cukup. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Sementara bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan hutang pokok. Hubungannya dengan kelengkapan pengungkapan laporan, karena diduga profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen (Hak dan Suharto, 2017). Hasil penelitian sebelumnya, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan

pengungkapan laporan keuangan (Neliana, 2017), namun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Larasati, 2018).

Ukuran Perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva (Riyanto 2010:343). Ukuran perusahaan merupakan total asset perusahaan yang berkorelasi positif dengan pengungkapan. Hal ini karena perusahaan besar rata-rata cenderung memiliki potensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan (Neliana, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang akan dilakukannya dalam rangka penawaran umum (go public). Hasil penelitian sebelumnya, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Hak dan Suharto, 2017), namun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Fitriyanti, 2017).

Likuiditas juga dapat dipandang sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar

dan tepat waktu. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi cenderung lebih banyak mengungkapkan laporan keuangannya (Neliana, 2017). Likuiditas sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat, dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangan juga lebih baik dan cenderung berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan (Amelia, 2020). Hasil penelitian sebelumnya, Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Ramadhani, 2018), namun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Neliana, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan ?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi perusahaan dalam memberikan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan yang lengkap, jelas, rinci dan relevan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan serta sebagai pelengkap informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi oleh investor.

b. Bagi Universitas/ Akademisi

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dari hasil penelitian dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda serta sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lainnya serta dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan.